
Article

DETEKSI DINI RISIKO PENYAKIT MENULAR DAN UPAYA PENINGKATAN SELF AWARENESS LANSIA TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT PENULAR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MORAMO KECAMATAN MORAMO

Early Detection Of Transmission Disease Risk
And Efforts To Increase Self Awareness Of The Elderly
On The Prevention Of Transmitted Diseases In The Work Area
Of The Moramo Health Center, Moramo District

Devianti Usman, Reni; Yuniar, Dian; Purnama Putri,Dwi

Reni Devianti Usman

Reni. devianti@gmail.com

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes

Kendari,Indonesia, Indonesia

Dian Yuniar SR

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes

Kendari,Indonesia, Indonesia

Dwi Purnama Putri

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes

Kendari,Indonesia, Indonesia

Ringkasan: Menua merupakan suatu peroses yang akan terjadi pada setiap manusia yang berlangsung secara alamiah dalam siklus kehidupannya. Proses menua diiringi dengan menurunnya fungsi fisik maupun psikologis yang berlangsung secara fisiologis. Penurunan fungsi fisik pada lansia juga menyebabkan penurunan pada sistem kekebalan tubuh yang berperan dalam melawan agent penyakit seperti bakteri, virus, jamur, akibatnya lansia sangat rentan mengalami penyakit infeksi menular. Berdasarkan masalah yang muncul di usia lanjut maka diperlukan adanya dukungan dari lingkungan sekitar lansia khususnya keluarga. Keluarga merupakan individu terdekat lansia perlu meningkatkan *self awareness* dalam merawat lansia sehingga lansia sehat secara optimal dan produktif.Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan self awareness pada keluarga lansia terhadap deteksi dini risiko penyakit menular pada lansia. Metode yang digunakan dengan melakukan edukasi tentang cara melakukan deteksi dini risiko penyakit menular pada lansia serta dan demonstrasi upaya kebersihan diri yaitu cara melakukan kebersihan tangan, menggunakan pelindung diri untuk mencegah lansia dari penyakit menular dan cara mengukur suhu tubuh pada lansia secara mandiri untuk mendeteksi peningkatan suhu tubuh sebagai salah satu parameter kondisi kesehatan lansia.Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 25 orang yang berasal dari keluarga yang memiliki lansia. Hasil pengabdian menunjukan pengetahuan keluarga dari (40% menjadi 80%), *self awareness* meningkat dari(36% menjadi 92%)

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa

Ranooha Raya yang dilakukan oleh Tim pengabmas jurusan keperawatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta *self awareness* pada keluarga lansia tentang deteksi dini risiko penyakit menular pada lansia.

Kata kunci: penyakit menular lansia, pengetahuan, *self awareness*,

Abstract: Aging is a process that will occur in every human being that takes place naturally in his life cycle. The aging process is accompanied by a decrease in physical and psychological functions that take place physiologically. The decrease in physical function in the elderly also causes a decrease in the immune system which plays a role in fighting disease agents such as bacteria, viruses, fungi, as a result, the elderly are very susceptible to infectious infectious diseases. Based on the problems that arise in the elderly, it is necessary to have support from the environment around the elderly, especially families. The family is the closest individual to the elderly and needs to increase self-awareness in caring for the elderly so that they are optimally and productively healthy. The method used is by conducting education about how to carry out early detection of infectious disease risks in the elderly as well as demonstrations of personal hygiene efforts, namely how to do hand hygiene, use personal protection to prevent the elderly from infectious diseases, and how to measure body temperature in the elderly independently to detect an increase in temperature. body as one of the parameters of the health condition of the elderly. The number of participants in this activity is 25, who come from families that have elderly people. The results of the service showed family knowledge from (40% to 80%), self-awareness increased from (36% to 92%).

From community service activities in Ranooha Raya Village carried out by the Community Service Team majoring in nursing, there was an increase in knowledge, skills, and self-awareness in elderly families about early detection of infectious disease risks in the elderly.

Keywords: infectious diseases of the elderly, knowledge, *self-awareness*

PENDAHULUAN

Lansia adalah individu yang mengalami proses perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial karena faktor usia. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan karena itu kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan. Lansia merupakan sekelompok individu yang memasuki tahapan akhir kehidupan. Pada lansia terjadi kemunduran terhadap fungsi fisiologis dan psikologis yang disebabkan oleh faktor penuaan sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit infeksi menular dan penyakit kronis (Fatimah and Ilmi, 2018).

Penyebab kematian dan kesakitan pada lansia adalah salah satunya adalah penyakit infeksi. Faktor yang berperan terhadap kejadian penyakit infeksi pada lansia adalah, penurunan sistem imun, kondisi komorbid, atau penyakit kronis, serta penurunan fungsi organ tubuh. Kondisi tersebut berperan pada tingkat keparahan serta proses penyembuhan penyakit infeksi yang dialami oleh lansia. Tanda seperti peningkatan suhu tubuh merupakan tanda yang tidak khas, menunjukkan penyakit infeksi secara spesifik, sehingga hal tersebut seringkali diabaikan oleh lansia. Lansia tidak menyadari perkembangan penyakit menuju keparahan. Sepsis sering kali dialami oleh lansia yang mengalami infeksi saluran kemih dan saluran pernafasan. Bahwa tindakan invasif berupa pemasangan infus dan kateter urin seringkali berkembang menjadi sepsis sehingga berkontribusi terhadap keparahan penyakit. Lansia lebih rentan mengalami infeksi *clostridioides difficile* (Esme et al., 2019).

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa lansia memiliki resiko terhadap penyakit infeksi. Beberapa penyakit infeksi yang sering terjadi pada lansia adalah infeksi saluran kemih, infeksi saluran pernafasan, infeksi kulit, infeksi intra abdomen dan infeksi sistem persyarafan. Lansia memiliki resiko mengalami kematian akibat penyakit infeksi 3 kali lebih besar dari pada orang dewasa yang mengalami penyakit infeksi. Beberapa faktor yang berhubungan terhadap hal tersebut adalah, penurunan sistem imun, penyakit komorbid yang dialami lansia, terlambatnya lansia mendapatkan terapi dan perawatan, respon yang buruk terhadap tindakan diagnostik dan tindakan invasif yang bersifat terapi, respon yang buruk terhadap pemberian anti mikroba, peningkatan resiko infeksi nosokomial serta meningkatnya resistensi terhadap pengobatan antibiotik (Yoshikawa, 2000).

Infeksi penyakit menular pada lansia memberikan dampak yang luas diantaranya adalah meningkatnya angka kesakitan dan kematian, penurunan fungsi pemenuhan aktivitas sehari-hari, memanjangnya lama hari perawatan yang dapat berdampak pada meningkatnya biaya pengobatan dan perawatan (Fatimah

and Ilmi, 2018). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tindakan pencegahan penyakit infeksi adalah hal yang utama yang dapat dilakukan melalui upaya deteksi dini serta peningkatan *self awareness* pada anggota keluarga lansia yang merupakan pendamping terdekat lansia, utamanya dalam pencegahan penyakit menular.

Upaya untuk melakukan deteksi dini resiko penyakit menular pada lansia, dapat dilakukan melalui kegiatan observasi perilaku misalnya kebiasaan konsumsi makanan sehat, perilaku merokok, serta perilaku beresiko lainnya yang dapat menurunkan sistem imun lansia. Selain itu upaya meningkatkan *self awareness* penting dilakukan pada lansia dan keluarga untuk mencegah penyakit infeksi melalui peningkatan pola hidup sehat. Hal ini didukung oleh penelitian Triliwijaya yang menjelaskan bahwa pengendalian dan pengelolaan penyakit dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap serta kondisi *self awareness*(Triliwijaya, 2019).

Self awareness pada lansia terhadap risiko penyakit menular dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi tentang penyakit menular pada lansia serta peran pendampingan lansia sangat penting dalam memotivasi lansia untuk meningkatkan status kesehatannya(Fatimah and Ilmi, 2018).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki lansia yang beresiko mengalami penyakit menular. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini resiko penyakit menular dan upaya peningkatan *self awareness* lansia terhadap pencegahan penyakit menular sehingga keluarga lansia dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit menular pada lansia.

Adapun tahapan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi dan situasi lokasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabmas, yaitu di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo yang direncanakan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan`yaitu pada tanggal 08 Agustus 2022.

2. Menentukan sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabmas ini adalah keluarga yang memiliki lansia beresiko mengalami penyakit menular

3. Koordinasi

Berkoordinasi dengan pihak pemerintah setempat, yaitu kepala desa Ranooha Raya dan Kepala Puskesmas Moramo untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan mobilisasi masyarakat. Selain melakukan koordinasi tim pengabmas juga melakukan sosialisasi terkait rencana kegiatan yang

akan dilaksanakan kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa, koordinator lansia, kader lansia sehingga tujuan program kegiatan pengabmas dapat tercapai.

4. Pelaksanaan Program

Metode kegiatan adalah dengan melakukan edukasi tentang cara melakukan deteksi dini risiko penyakit menular pada lansia serta dan demonstrasi upaya kebersihan diri yaitu cara melakukan kebersihan tangan, menggunakan pelindung diri untuk mencegah lansia dari penyakit menular dan cara mengukur suhu tubuh pada lansia secara mandiri untuk mendeteksi peningkatan suhu tubuh sebagai salah satu parameter kondisi kesehatan lansia.

Media yang digunakan pada saat penyuluhan dengan menggunakan booklet yang dibagikan kepada peserta, LCD, slide proyektor, audio visual, slide PPT dalam memberikan informasi pada peserta pengabmas. Pengukuran pengetahuan peserta diukur dengan menggunakan kuisioner pre test dan post tes yang berisikan tentang pengetahuan terhadap risiko penyakit menular pada lansia. Pemateri memberikan simulasi/praktek teknik mencuci tangan yang benar, cara menggunakan dan melepaskan masker yang benar serta mengukur suhu badan dengan menggunakan termometer digital. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktek mandiri untuk meningkatkan keterampilan *self awareness* dalam pencegahan penyakit menular pada lansia.

Edukasi dan praktik pencegahan risiko penyakit menular pada lansia diberikan kepada 25 orang keluarga lansia yang memiliki risiko penyakit menular. Pertemuan edukasi dan demonstrasi kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama melakukan pemberian edukasi dan praktik pencegahan penyakit penular kemudian pertemuan kedua adalah evaluasi terhadap program pengabmas yang sudah dilaksanakan.

5. Evaluasi

1) Struktur

Peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Tempat kegiatan pengabmas dilaksanakan di balai Desa Ranoocha Raya dengan menggunakan protokol kesehatan. Perlengkapan dalam melakukan kegiatan telah tersedia dengan baik dan dapat digunakan sebagai mana mestinya. Penyampaian materi yang diberikan jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menggunakan media PPT yang dipresentasikan dengan LCD. Selain itu responden diberikan booklet yang berisi materi sehingga hal ini memberikan respon antusias dari peserta. Peserta memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan kepada pemateri sehingga terjadi diskusi antara pemateri dan peserta pengabmas. Pertanyaan yang diajukan peserta adalah bagaimana upaya yang dilakukan jika terjadi peningkatan suhu tubuh pada lansia. Pertanyaan lain yang diajukan adalah bagaimana membantu lansia dalam perawatan diri jika lansia mengalami keterbatasan anggota gerak.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 09.00 sampai 11.30 WITA, sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Untuk kegiatan evaluasi dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
19 – 28	7	28
29 -38	8	32
39 – 48	5	20
49 – 59	4	16
Total	25	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	8
Perempuan	23	92
Total	25	100
Pekerjaan		
Bekerja	2	8
Tidak bekerja	23	92
Total	25	100
Pendidikan		
SD	13	52
SMP	6	24
SMA	5	20
PT	1	4
Total	25	100

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden dari kategori usia terbanyak pada rentang usia 29 tahun sampai 38 tahun, yaitu sebanyak 8 orang atau 32% dan yang paling sedikit pada rentang usia 49 tahun sampai 59 tahun yaitu 4 orang atau 16%, pada kategori jenis kelamin terbanyak

berjenis kelamin perempuan yaitu 23 orang atau 92 % dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang atau 8%. Pada kategori pekerjaan terbanyak adalah kategori tidak bekerja 23 orang atau 92% dan yang bekerja sebanyak 2 orang atau 8%, pada kategori pendidikan terbanyak berpendidikan SD, yaitu sebanyak 13 orang atau 52% dan paling sedikit pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang atau 4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kondisi Kesehatan Lansia

Penyakit Lansia	Frekuensi	Persentase
Hipertensi	5	20
Penyakit saluran pernapasan	7	28
DM	2	8
Stroke	1	4
Nyeri sendi	6	24
Tidak ada	4	16
Total	25	100

Tabel 2. menunjukkan gambaran kondisi kesehatan lansia. Penyakit terbanyak dialami oleh lansia adalah infeksi saluran pernapasan yaitu sebanyak 7 orang atau 28%, dan yang paling sedikit adalah stroke yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Sebanyak 4 orang lansia tidak mengalami gangguan kesehatan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Deteksi Dini Faktor risiko penyakit menular pada lansia

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	10	40	20	80
Kurang	15	60	5	20
Jumlah	25	100	25	100

Tabel 3. menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan demonstrasi tentang upaya pencegahan penyakit menular pada lansia. Sebelum dilakukan edukasi dan demonstrasi, tingkat pengetahuan keluarga lansia dengan kategori kurang sebanyak 15 orang atau 60%, setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi, jumlah keluarga lansia dengan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 5 orang atau 20%.

Tabel 4. *Self Awareness* Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Menular Pada Lansia

<i>Self Awareness</i>	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	9	36	23	92
Kurang	16	64	2	8
Jumlah	25	100	25	100

Tabel 4. menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan *self awareness* keluarga sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum dilakukan edukasi dan demonstrasi, *self awareness* keluarga lansia dengan kategori baik sebanyak 9 orang atau 36%, setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi, jumlah keluarga lansia dengan *self awareness* baik meningkat menjadi menjadi 23 orang atau 92%.

B. Pembahasan

1. Kondisi Kesehatan Lansia

Tabel 2. Menunjukkan bahwa penyakit terbanyak yang dialami oleh lansia adalah infeksi saluran pernapasan, yaitu sebesar 7 orang atau 28%. Penyakit non-infeksi yang terbesar dialami oleh lansia adalah nyeri sendi yaitu sebesar 6 orang lansia atau 24%.

Hasil ini didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa lansia memiliki kerentanan terhadap penyakit infeksi disebabkan oleh kondisi fisik yang dialami oleh lansia. Penyakit infeksi saluran pernapasan merupakan salah satu penyakit infeksi yang sering dialami oleh lansia. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan fisiologis pada tubuh lansia, terlambatnya lansia mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga terlambat untuk didiagnosis dan mendapatkan terapi(Syanti *et al.*, 2022).

Risiko kematian akibat penyakit menular pada lansia 3 kali lebih besar dibandingkan pada orang dewasa, sehingga hal ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian(Yoshikawa, 2000).

Data hasil kegiatan pengabmas ini menunjukkan bahwa penyakit non-infeksi yang dialami oleh lansia, terbanyak adalah nyeri sendi, diikuti oleh hipertensi. Suatu penelitian menunjukkan bahwa lansia lebih banyak mengalami keluhan nyeri dibanding usia yang lebih muda. Beberapa kondisi yang menyebabkan nyeri pada lansia adalah osteoarthritis, nyeri punggung bawah, dan spondilosis (Jones *et al.*, 2016). Penelitian lain menyebutkan bahwa gangguan muskuloskeletal yang banyak dialami oleh lansia adalah artritis. Dampak dari hal tersebut adalah nyeri, meningkatnya risiko jatuh, kecacatan, terganggunya mobilitas, dan menghambat dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari lansia (Minetto *et al.*, 2020).

Prevalensi hipertensi pada lansia cukup tinggi utamanya pada usia 65 tahun ke atas. Kekakuan

pada pembuluh darah merupakan penyebab dari hipertensi. Beberapa penyakit yang mendasari timbulnya hipertensi diantaranya adalah gagal ginjal kronik, dislipidemia dan diabetes (Burnier, Polychronopoulou and Wuerzner, 2020).

2. Pengetahuan Keluarga Tentang Deteksi Dini Penyakit Menular Pada Lansia

Pengetahuan berkontribusi terhadap sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam upaya pencegahan penyakit. Edukasi merupakan suatu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Edukasi adalah upaya memberikan informasi individu atau kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan (Syanti *et al.*, 2022). Pada kegiatan pengabmas ini, edukasi diberikan kepada anggota keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada lansia. Untuk memaksimalkan peningkatan pengetahuan pada keluarga, maka digunakan booklet sebagai media edukasi. Booklet merupakan media sederhana yang dapat dirancang menggunakan tulisan dan gambar dan praktis untuk dibawa kemana saja sehingga dapat memudahkan seseorang untuk membaca informasi didalamnya (Subdari *et al.*, 2020).

Intervensi peningkatan pengetahuan pada keluarga efektif dilakukan dalam menunjang kesehatan lansia sebab keluarga merupakan sistem pendukung yang utama bagi lansia (Luh *et al.*, 2022).

Karakteristik responden yang sebagian besar berusia 29 sampai 38 tahun (32%) dan rentang usia 19 sampai 28 tahun (28%) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan peserta pengabmas dalam memahami informasi yang diberikan (Pramudaningsih and Pujiati, 2021). Mayoritas peserta adalah kategori usia dewasa awal dan dewasa pertengahan. Pada usia ini telah memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan bertindak.

3. Self Awareness Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Menular Pada Lansia

Self Awareness merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan akan kecenderungannya terhadap sesuatu (Widayanti, Safitri and Yuserina, 2020). *Self Awareness* keluarga sangat penting bagi lansia yang dibutuhkan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada diri dan kehidupannya (Sulandari, Wijayanti and Mastuti, 2020). Lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga karena keluarga berperan dalam memberikan semangat, rasa cinta dan kasih sayang, menciptakan kehangatan serta pengendalian emosi. *Self awareness* dari keluarga dalam bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada lansia dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kesehatan fisik maupun emosional pada lansia (Nurrohmi, 2020).

Self awareness keluarga dalam pencegahan penyakit menular dalam bentuk dukungan mendapatkan akses layanan kesehatan atau pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin pada lansia sehingga lansia tetap dalam kondisi sehat serta terhindar dari risiko mengalami penyakit

menular(Vernanda Gunawan, 2022).

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ranooaha Raya yang dilakukan oleh Tim pengabmas jurusan keperawatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta *self awareness* pada keluarga lansia tentang deteksi dini risiko penyakit menular pada lansia. Seluruh peserta antusia dalam mengikuti seluruh kegiatan pengabmas dari awal sampai akhir . Harapan dengan adanya kegiatan pengabmas ini, pemerintah setempat dan masyarakat dapat menerapkan hasil kegiatan pengabmas ini, terkhusus keluarga yang memiliki lansia.

Mengakui

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah memberikan biaya dalam pelaksanaan kegiatan pengabmas ini.

Daftar Pustaka

- Burnier, M., Polychronopoulou, E. and Wuerzner, G. (2020) 'Hypertension and Drug Adherence in the Elderly', *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 7(April), pp. 1–9. doi: 10.3389/fcvm.2020.00049.
- Esme, M. *et al.* (2019) 'Infections in the Elderly Critically-Ill Patients', *Frontiers in Medicine*, 6(June), pp. 1–9. doi: 10.3389/fmed.2019.00118.
- Fatimah, N. and Ilmi, A. A. (2018) 'JOURNAL OF ISLAMIC NURSING SELF-MANAGEMENT DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA LANJUT', 3(2), pp. 36–45.
- Jones, M. R. *et al.* (2016) 'Pain in the Elderly'. Available at: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11916-016-0551-2>.
- Luh, N. *et al.* (2022) 'Efektifitas Media Edukasi Berbasis Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Lansia Hipertensi dalam Mencegah COVID-19', (June 2021). doi: 10.20527/dk.v10i1.7.
- Minetto, M. A. *et al.* (2020) 'Common musculoskeletal disorders in the elderly: The star triad', *Journal of Clinical Medicine*, 9(4). doi: 10.3390/jcm9041216.
- Nurrohmi, N. (2020) 'Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia', *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(1), pp. 77–88. doi: 10.31595/rehsos.v2i1.257.
- Pramudaningsih, I. N. and Pujiati, E. (2021) 'Edukasi Melalui Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid -19 Pada Keluarga Dengan Lansia', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), p. 254. doi: 10.31596/jcu.v10i3.826.
- Subdari, D. T. *et al.* (2020) 'Pengaruh Media Booklet Dan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Dukungan Pada Lansia', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4), pp. 160–165. Available at: https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/31285.

- Sulandari, S., Wijayanti, M. and Mastuti, D. A. (2020) 'Pahami Aku (Lansia): Menumbuhkan Kesadaran Keluarga Akan Pentingnya Dukungan Keluarga pada Lansia', *Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*, 2(1), pp. 35–43. doi: 10.30650/jp.v2i1.1313.
- Syanti, D. Y. *et al.* (2022) 'Edukasi Menggunakan Booklet untuk Membantu Keluarga Mencegah Penyakit Menular pada Lansia Education Using Booklets to Help Families Prevent Infectious Diseases in the Elderly', pp. 27–37.
- Triliwijaya, J. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Self Awareness Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Anggota Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut', pp. 1–12.
- Vernanda Gunawan, risthalia (2022) 'PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI KERENTANAN LANJUT USIA FAMILY ROLE IN OVERCOMING VULNERABILITY OF OLDER PEOPLE', pp. 171–185.
- Widayanti, W., Safitri, J. and Yuserina, F. (2020) 'Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Relawan Guru Sekumpul', *Jurnal Kognisia*, 2(2), pp. 134–139. Available at: <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1677>.
- Yoshikawa, T. T. (2000) 'Epidemiology and Unique Aspects of Aging and Infectious Diseases', 90059(January), pp. 931–933.